

BAB III

METODE LAPORAN TUGAS AKHIR

A. Metode Pengambilan Kasus

Metode yang digunakan pada Laporan Tugas Akhir (LTA) ini adalah Setudi Kasus dengan menggunakan manajemen kebidanan Varney meliputi pengkajian subjektif dan objektif, identifikasi diagnosa masalah potensi, identifikasi kebutuhan segera, perencanaan (intervensi), pelaksanaan (implementasi) dan evaluasi dalam dokumentasi bentuk SOAP. *Community mobilization* adalah proses pemberian informasi kepada individu, keluarga atau kelompok (klien) secara terus menerus dan berkesinambungan mengikuti perkembangan klien, serta proses membantu klien agar klien berubah dari tidak tahu menjadi tahu atau sadar (aspek pengetahuan atau *knowledge*), dari tahu menjadi mau (aspek sikap atau *attitude*), dan dari mau menjadi mampu melaksanakan perilaku yang di perkenalkan (aspek tindakan atau *practice*).

B. Tempat dan waktu

1. Tempat

Asuhan kebidanan pada kelompok remaja putri dalam upaya pencegahan seks bebas di laksanakan di wilayah Tamansari, Kota Tasikmalaya.

2. Waktu

Waktu untuk memberikan asuhan di laksanakan pada kelompok remaja putri dalam upaya pencegahan seks bebas pada tanggal 3-4 Maret 2026.

C. Subjek/Partisipan

Subjek yang terlibat dalam pemberian asuhan kebidanan pada remaja putri dalam upaya pencegahan seks bebas ini adalah 8 orang remaja yang berusia 13-16 tahun (*middle adolescence*) remaja yang berada kelurahan Sukahurip di wilayah Tamansari, kota Tasikmalaya.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan studi kasus ini dilakukan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Assessment (pengkajian/analisis)

Pengumpulan data mengenai wawancara langsung tentang tingkat pengetahuan remaja terhadap upaya pencegahan seks bebas pada remaja putri yang berusia 13-16 tahun untuk mendapatkan informasi subjektif mengenai upaya pencegahan seks bebas. Data objektif di peroleh dari wawancara kepada subjektif yaitu remaja putri 13-16 tahun.

2. Planning (perencanaan)

Rencana tindakan untuk memberikan pemahaan dan menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan yaitu tujuan dan langkah-langkah.

3. Implementation (implementasi/tindakan)

Bukti nyata dari apa yang akan dilakukan asuhan pada kelompok remaja putri dalam upaya pencegahan seks bebas melalui edukasi di kelurahan Sukahurip.

4. Evaluation (evaluasi)

Evaluasi bagaimana responden terhadap tindakan yang telah dilakukan (Implementasi). Menilai efektivitas tindakan yang telah dilaksanakan.

- a. Pertemuan pertama dilakukan pemberian pre-test pada remaja putri usia 13-16 tahun. Penulisan menggunakan instrument kuisioner untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan remaja mengenai topik yang akan diberikan. Dalam kuisioner tersebut terdapat 12 butir pertanyaan untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja mengenai pendidikan upaya pencegahan seks bebas pada remaja. Serta di laksanakan asuhan kebidanan pada remaja putri dalam upaya pencegahan seks bebas melalui edukasi pendidikan seks.

Tabel 1 Soal Pre-test 1

No	Pertanyaan
1-2	Pertanyaan merujuk pada pengertian masa remaja
3-5	Pertanyaan mengenai pengertian seks bebas
6-8	Pertanyaan mengenai dampak dan penyebab penyimpangan seks bebas pada remaja
9-12	Pertanyaan mengenai upaya pencegahan seks bebas pada remaja

- b. Pertemuan kedua dilaksanakan evaluasi kegiatan pada pertemuan pertama mengenai Materi yang disampaikan meliputi pengertian masa remaja, kesehatan reproduksi pada remaja, perilaku menyimpang pada remaja, perilaku seksual dan dampaknya, pendidikan seksual pada remaja, serta upaya pencegahan seks bebas pada remaja pemberian post-test untuk mengetahui tingkat pemahaman remaja setelah mendapat edukasi mengenai upaya pencegahan seks bebas pada remaja putri.

Tabel 2 Soal Pre-test 2

No	Pertanyaan
1-2	Pertanyaan merujuk pada pengertian masa remaja
3-5	Pertanyaan mengenai penertian seks bebas
6-8	Pertanyaan mengenai dampak dan penyebab penyimpangan seks beaspada remaja
9-12	Pertanyaan mengenai upaya pencegahan seks bebas pada remaja

Kuisisioner terdiri dari 12 pertanyaan yang di berikan dalam satu sesi pertemuan. Jenis pertanyaan menggunakan tabel ceklis, untuk perolehan:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah nilai benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

Membagi kategori tingkat pengetahuan menjadi 3 tingkat yang di dasarkan dari nilai persentase sebagai berikut:

- 1) Tingkat pengetahuan baik jika nilai 80-100
- 2) Tingkat pengetahuan cukup nilainya 60-70
- 3) Tingkat pengetahuan kurang nilainya <60

E. Etika pengambilan kasus

1. *Informed consent* (Persetujuan mejadi Responden)

“*Informed consent*” berasal dari bahasa latin “*Consentio*,” yang artinya persetujuan atau izin. “*Informed*” menunjukkan adanya informasi yang telah diberikan. Jadi, “*Informed consent*” berarti memberikan izin atau persetujuan dengan pengetahuan terhadap suatu tindakan. (Na & Hipertensiva, 2019).

Menurut (Amin Y. 2019), etika dalam pengambilan kasus salah satunya adalah prinsip menghargai hak asasi manusia. Responden harus mendapatkan informasi yang lengkap tentang tujuan studi kasus yang akan dilaksanakan. Setiap calon responden mempunyai hak untuk berpartisipasi

atau menolak menjadi responden. Jika setuju responden harus menandatangani lembar Informed consent, apa bila ada penolakan, penulis tidak akan melakukan paksaan.

2. *Annonimity* (Tanpa Nama)

Prinsip ini menyarankan agar penuli sebaiknya menghapus semua informasi yang dapat mengidentifikasi responden ketika mengkajikan hasil asuhan kebidanan, termasuk data seperti nama responden dan karakteristik lainnya. (Ade Heryana, 2020). Etika dalam penulisan ini yidak mencantumkan nama klien pada lembar pengumpulan data atau hal penulisan yang akan disajikan.

3. *Confidentially* (Kerahasiaan)

Pengkaji menjamin seluruh kerahasiaan data dan perizinan hasil penelitian baik informasi maupun masalah lainnya.